

BAB IV

VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Konseptual

Pedagang cuanki merupakan jenis pekerjaan yang menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pedagang cuanki adalah penjual jajanan makanan yang berkuah kaldu umumnya berisi bakso, siomay goreng, tahu goreng, tahu putih dan ada juga yang membawa mie instan. Pada umumnya pedagang cuanki ini berjualan secara berpindah-pindah atau keliling dalam menawarkan barang dagangannya dengan dengan cara di pikul, walau pun saat ini sudah ada pedagang cuanki yang memakai roda atau menyewa tempat untuk berjualan. Pedagang cuanki dipikul sudah menjadi ciri khas yang di miliki saat berjualan, mereka memikul dua bok yang di sebut *tanggungan*, *tanggungan* tersebut terbuat dari kayu yang di lapiasi alumunium. Selain itu pedagang cuanki berjualan dengan membunyikan kentongan kecil yang di pukul sehingga menimbulkan bunyi *tok tok tok* untuk menarik perhatian masyarakat.

Kita Sering menemui pedagang cuanki di pinggir jalan, tempat-tempat ramai, perumahan bahkan di kampung-kampung. Perjuangan pedagang cuanki untuk mencari nafkah sebenarnya tidak mudah, perlu kerja keras, ketekunan dan kesabaran karena berkeliling dengan memikul tanggungan yang cukup berat tentunya bukan hal yang mudah, penghasilan yang di dapat pedang ini tidak menentu jauh lamanya berkeliling tidak menentukan besarnya penghasilan. Pedagang cuanki merupakan pedagang lepas mereka tidak terikat waktu tertentu dalam berjualan ada yang pulang sore bisa sampai malam bahkan di bulan Ramadhan pedagang cuanki berjualan dari mulai setelah isya kira-kira samapi 02.00 malam.

Uraian diatas yang coba di kembangkan penulis dalam berkarya *drawing*. Dalam berdagang cuanki terdapat nilai-nilai positif yang bisa kita pelajari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pedagang cuanki, sehingga bisa menjadi bahan renungan dan pembelajaran dalam menjalani hidup.

B. Deskripsi Proses Penciptaan

Tahapan dalam penciptaan karya ini meliputi tahapan ide, pra berkarya dan pengkaryaan. Pada skripsi penciptaan ini penulis memilih konsep berkarya pedagang cuanki sebagai gagasan utama penciptaan yang terstimulus dari faktor eksternal dan internal penulis. Setelah mendapat ide berkarya selanjutnya penulis melakukan stimulasi berbagai aktivitas untuk membantu pengembangan proses kreatif penulis dalam penciptaan karya di antaranya adalah melalui membaca literatur, studi lapangan, melakukan wawancara dengan pedagang cuanki, diskusi dengan dosen pembimbing, setelah itu tahap pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pedagang cuanki untuk mendapat informasi mengenai keseharian pedagang cuanki. observasi/studi lapangan dan dokumentasi untuk menjadi referensi dalam visualisasi karya. Setelah gagasan penulis menggunakan *mind map* untuk mempermudah dalam menguraikan ide dan membantu proses berfikir.

Setelah ide dan gagasan terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan studi baik bahan, alat, konsep dan teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya untuk mengetahui kekurangan, kelebihan serta mengelaborasi media yang akan digunakan. tahapan yang terakhir adalah pengkaryaan dengan konsep, media dan Teknik yang sudah di tetapkan. Tahapan pengkaryaan meliputi pembuatan sketsa kasar untuk mematangkan ide dan visualisasi karya, selanjutnya proses pembuatan sketsa kasar pada kertas A4 sebagai studi karya dan pematangan ide, setelah selesai sketsa kasar kemudian pemindahan pada kertas besar, setelah itu proses pergantian arsir dengan Teknik pointilis dengan memperhatikan gelap terang, lalu proses mendetail pada permukaan objek setelah selesai diganti oleh arsiran titik, dan yang terakhir proses fixative agar tinta lebih pekat dan karya lebih awet.

C. Deskripsi Visual Karya

Dalam skripsi penciptaan ini penulis menampilkan ilustrasi berbagai aktivitas keseharian pedagang cuanki mulai dari persiapan sampai kegiatan saat berdagang yang dituangkan kedalam karya *drawing* dengan Teknik pointilis. Karya *drawing* ini

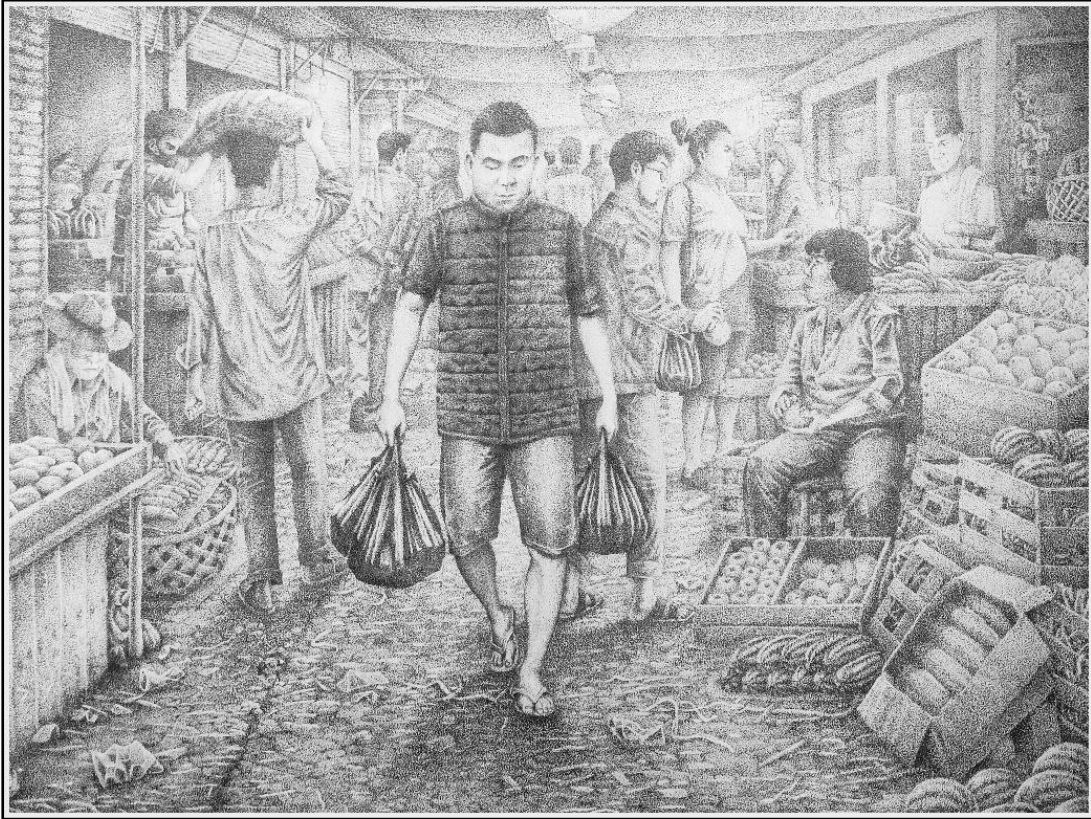
menggunakan alat Technical pen/*isograph* di atas kertas aquarelle merk *hahnemuhle* 300 gsm sebanyak 5 lima buah karya dengan ukuran 43 x 57 cm dengan posisi *landscape*, gaya yang ditampilkan adalah realisme dengan warna monokromatik.

Karya yang penulis visualisasikan adalah ilustrasi bagaimana keseharian pedagang cuanki di mulai dari persiapan, melayani pembeli dan kegiatan yang lainnya yang berhubungan dengan pedagang cuanki. Latar yang terdapat pada karya merupakan tempat-tempat yang dalam keseharian dilewati pedagang keliling pada umumnya yang ada di sudut kota seperti gang-gang, sekolah dan perumahan.

Pada skripsi penciptaan ini penulis melakukan observasi melalui studi lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas dan visuali dari tempat berdagang, Dan juga untuk melihat secara langsung bentuk alat yang di ginakan dalam berdagang. Selain itu penulis juga penulis juga melihat berbagai studi visual dari seperti foto baik dari hasil studi lapangan atau juga dari internet sebagai referensi visual dalam penciptaan karya.

1. Karya 1

a. Hasil akhir karya



Gambar 4. 1 Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Judul	: “ <i>Belanja</i> ”
Ukuran karya	: 43 x 57 cm
Media	: Pena di atas Kertas 300 gsm
Teknik	: <i>Pointilis (wet to dry)</i>
Tahun pembuatan	: 2022

b. Konsep karya

Belanja atau dalam bahasa Indonesia belanja merupakan kegiatan yang dilakukan pedagang cuanki di setiap pagi sebelum berjualan, biasanya mereka berbelanja untuk membeli bahan berjualan seperti bakso, tahu putih, sledri, dan bahan yang lain. Setiap

Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

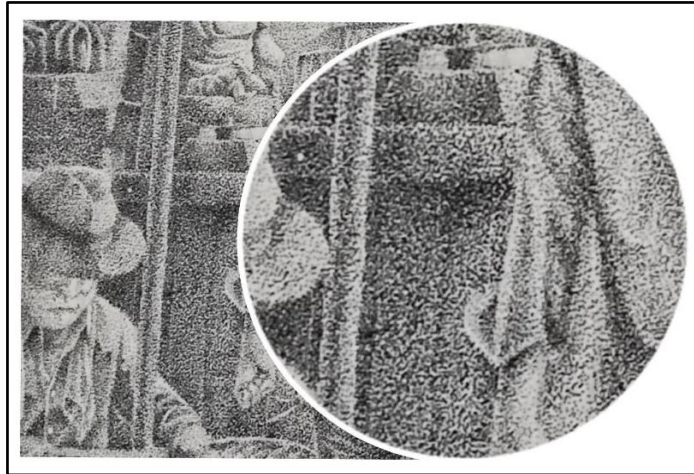
hari mereka harus bangun pagi terus pergi kepasar untuk belanja ke pasar tentunya bagi Sebagian orang bukan hal biasa di lakuka, bahkan mungkin bangun pagi bagi beberapa orang adalah sebuah kegiatan yang berat.

Pada karya pertama menggambarkan kegiatan berbelanja yang di lakukan pedagang cuanki pada pada pagi hari sehingga terdapat banyak lampu yang masih menyala dengan berbagai aktivitas di pasar yang ramai karena di pagi hari pasar sangat ramai dengan pedagang dan pembeli. Pada karya ini berlatar di dalam pasar dengan berbagai barang dagangan seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan barang dagangan lainnya, dalam karya ini kondisi lingkungan pasar yang kumuh dan banyak sampah hal tersebut terinspirasi dari keadaan pasar tradisionl yang sering di temui di indonesai. Dalam menghidupkan pasar yang ramai terdapat berbagai aktivitas dan interaksi yang dihidupkan oleh para pengunjung pasar dan penjual mulai dari orang yang sedang tawar menawar, membawa barang, menunggu pembeli dan orang orang yang sedang berjalan.

c. Deskripsi visual karya

1) Titik

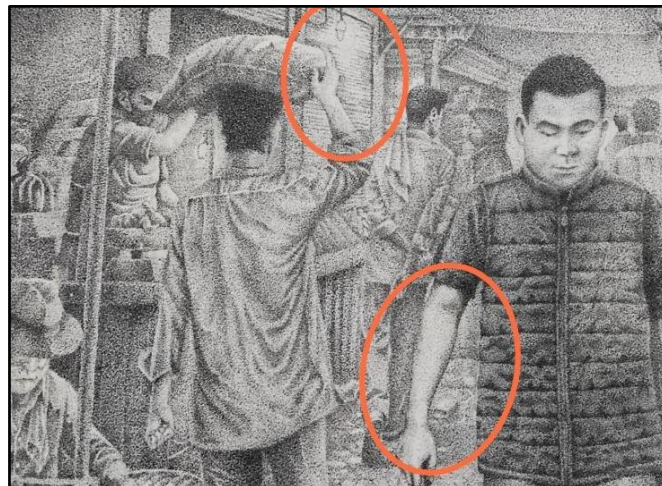
Pada karya ini penulis menggunakan unsur titik dalam keseluruhan karya karena penulis menggunakan teknik pointilis yang menggunakan titik dalam menciptakan karya. Titik berperan dalam membuat garis, bidang, bentuk, tekstur dan unsur rupa lainnya yang terdapat pada karya. Dengan menggunakan titik tersebut dimaksudkan agar setiap bagian yang terdapat pada karya terkesan lebih mendetail



Gambar 4. 2 Analisis Titik Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2) Garis

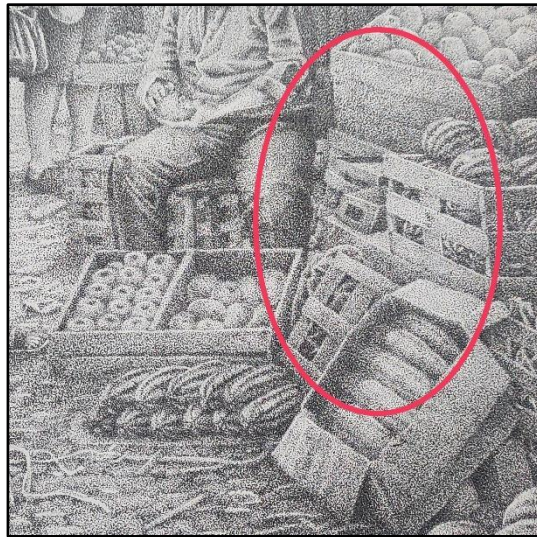
Pada karya ini garis tercipta dari titik yang di rapatkan, terdapat garis nyata dan semu pada karya ini, garis nyata bisa di lihat dari bangunan/lapak dengan garis vertical dan diagonal serta objek manusia yang dekat dengan lampu sehingga membutuhkan garis yang jelas agar objek bisa terlihat. Garis semu cukup mendominasi pada karya seperti yang terdapat pada objek tangan dan pakaian yang membentuk garis semu lengkung bergelombang atau lurus.



Gambar 4. 3 Analisis garis pada karya pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Bidang

Pada karya ini bidang dibentuk oleh titik dengan memperhatikan kerapatannya sehingga membentuk garis/arsir pada keseluruhan bagian objek. Bidang satu dengan yang lainnya dipisahkan dengan teknik arsir pointilis dan bidang-bidang tersusun secara natural. Pada karya ini bidang geometris bisa di lihat pada berbagai bagian salah satunya persegi Panjang dan pada keranjang buah.



Gambar 4. 4 Analisis Bidang
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

4) Bentuk

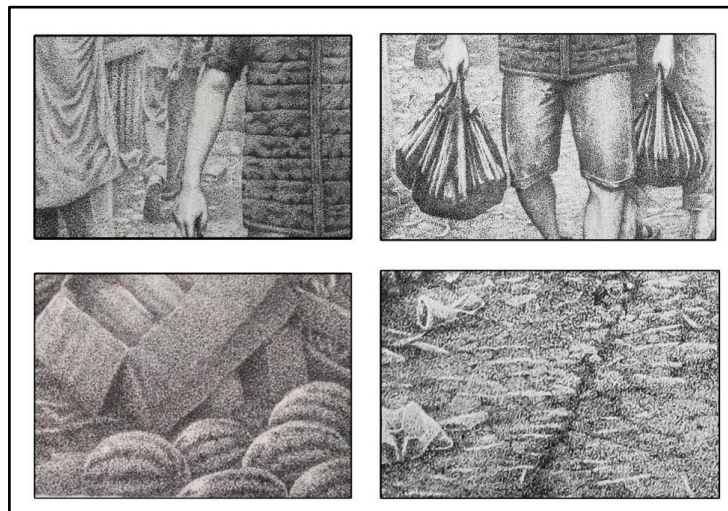
Pada karya ini terdapat berbagai bentuk bangun seperti bentuk figuratif pada objek manusia, ada juga bentuk geometris seperti pada keranjang, kardus yang mempunyai bentuk dasar kubus, buah yang mempunyai bentuk dasar lingkaran. Setiap bangun yang tercipta pada karya bersipat kesan atau tidak bisa muncul karena karya ini dua dimensi.



Gambar 4. 5 Analisis Bentuk
(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

5) Tekstur

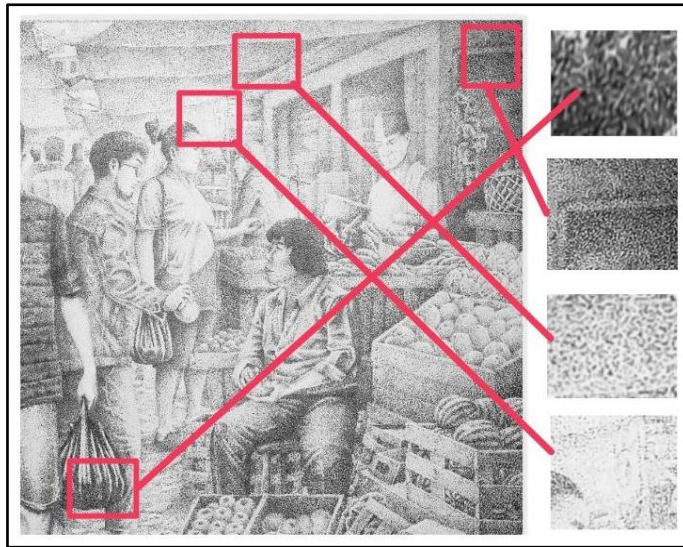
Pada karya ini tekstur diciptakan dengan menggunakan unsur titik dengan kerapatan titik dan ukuran mata pena yang berbeda disesuaikan dengan tekstur yang akan di ciptakan agar sehingga kesan permukaan berbedaaantara satu dengan yang lainnya. Tekstur halus terdapat pada objek manusia seperti pada kulit, pakaian seta kresek dan buah-buahan. Tekstur kasar bisa terdapapt permukaan tanah.



Gambar 4. 6 Analisis Tekstur Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Warna

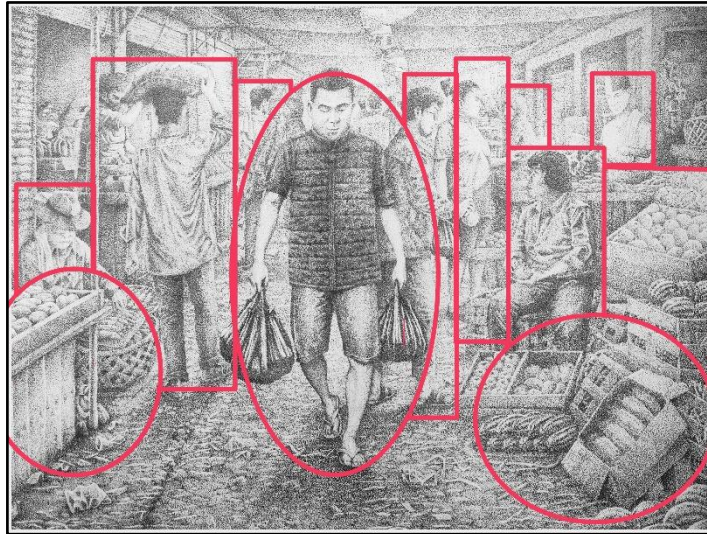
Pada karya pertama yang diciptakan penulis menggunakan warna monokromatik, yaitu gradasi dari satu warna. Warna yang di gunakan adalah warna hitam. Gradasi warna tercipta dari pengaturan jarak dan ukuran mata pena yang berbeda sehingga tercipta gradasi warna.



Gambar 4. 7 Analisis Warna Pada Akrya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

7) Komposisi

Komposisi atau penempatan/susunan objek-objek pada karya ini menggunakan komposisi geometri untuk mempermudah penulis dalam menyusun objek dalam penciptaan karya. Objek yang di tampilkan ditempatkan secara berdekatan satu dengan yang lainnya untuk memberikan kesan keramai. Pada bagian depan terdapat keadaan pasar di kedua sisi dan seorang laki-laki dengan penggambaran jelas dan mendetail di bagian tengah untuk memberikan keseimbangan, berbeda dengan bagian belakang objek pasar dan kegiatan manusia dibuat samar agar komposisi terlihat ada ruang.



Gambar 4. 8 Analisis Komposisi Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

8) Irama

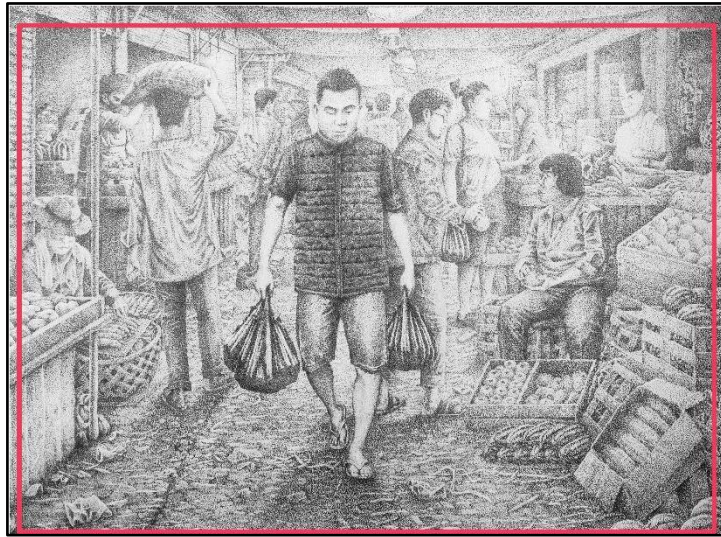
Irama yang digunakan adalah irama transisi, karena garis dan bentuk-bentuk yang dibuat cenderung mengalami pengulangan disertai dengan perubahan perubahan dekat secara runtut, teratur dan terus menerus. Seperti terletak pada pembuatan lipatan kain atau drapery yang dipakai objek manusia.



Gambar 4. 9 Analisis Irama Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

9) Kesatuan

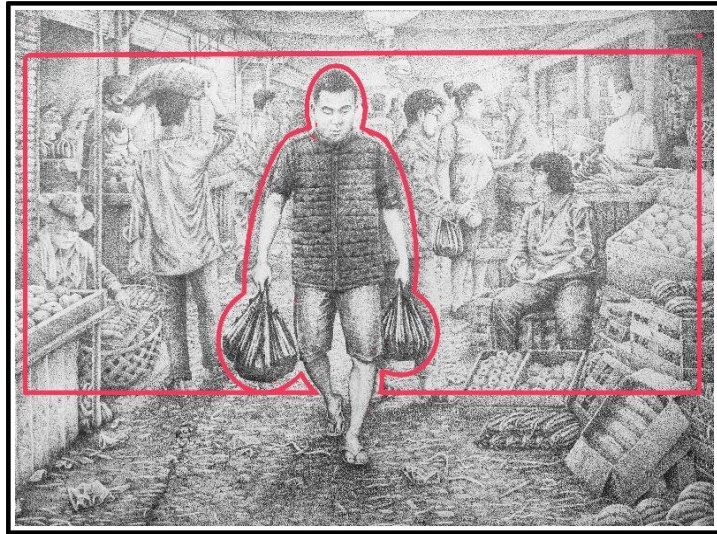
Kesatuan pada karya pertama dicapai melalui berbagai elemen dan unsur rupa seperti titik garis, gradasi warna, pencahayaan, objek figure manusia, interaksi yang diciptakan dan penempatan komposisi berbagai objek yang ada di pasar memberikan kesan kesatuan yang utuh.



Gambar 4. 10 Analisis Kesatuan Pada Akarya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

10) Dominasi

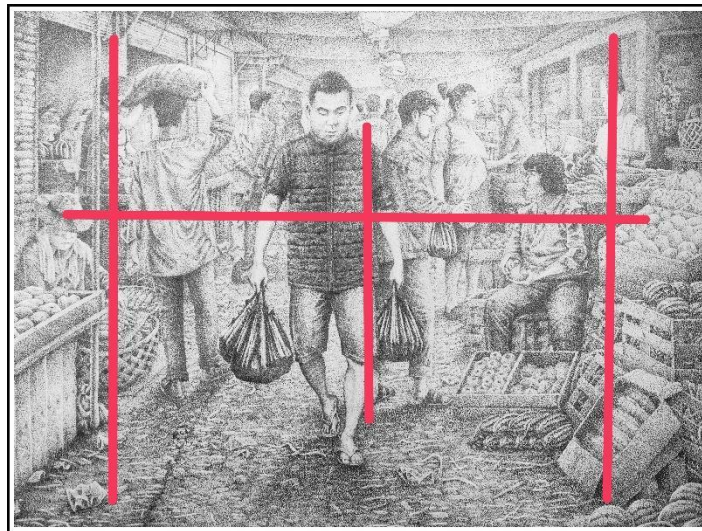
Pada karya ini latar pasar dengan berbagai aktivitasnya mendominasi, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian warna yang lebih kontras pada objek manusia dengan posisi di tengah, sedangkan latar yang mendominasi warnanya dibuat samar, sehingga objek manusia tetap menjadi *point of view* atau pusat perhatian.



Gambar 4. 11 Analisis Dominasi Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

11) Keseimbangan

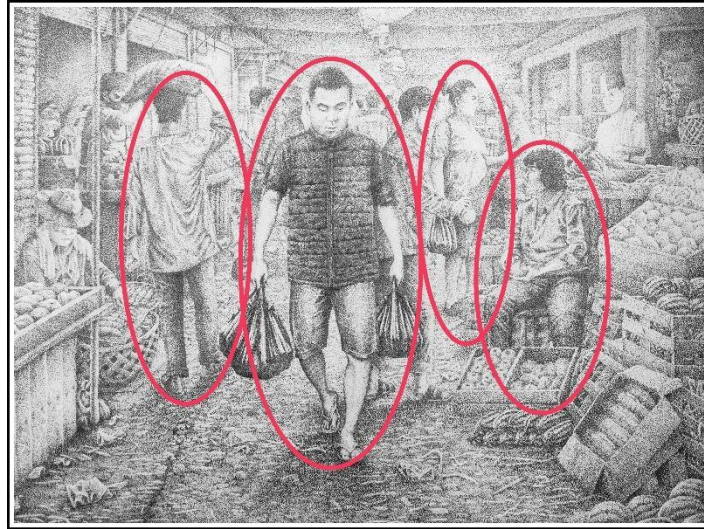
Keseimbangan pada karya ini adalah keseimbangan simetris, walaupun bagian atas dengan bagian bawah tidak satu pola (sama). Bagian kanan dan kiri juga tidak sama persis, namun memiliki posisi dan pola yang hampir sama. Objek pada masing-masing sisi saling menyesuaikan dengan sisi yang lainnya, sehingga terkesan simetris dan memiliki keseimbangan yang jelas dan tidak tersembunyi.



Gambar 4. 12 Analisis Keseimbangan Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

12) Proporsi

Proporsi yang digunakan merupakan proporsi yang ideal. Beberapa objek manusia yang terdapat pada karya ini digambarkan dengan bentuk tubuh manusia yang sesuai dengan bentuk sesungguhnya.



Gambar 4. 13 Analisis Proporsi Pada Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2. Karya 2

a. Visual karya



Gambar 4. 14 Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Judul	: “ <i>Ngider</i> “
Ukuran karya	: 43 x 57 cm
Media	: Pena di atas Kertas 300 gsm
Teknik	: <i>Pointilis (wet to dry)</i>
Tahun pembuatan	: 2022

b. Konsep karya

Pada karya kedua menggambarkan pedagang cuanki yang memikul dua benda berbentuk balok/kotak persegi yang berisi barang jualannya dengan berjalan kaki melewati kompleks perumahan. Pedagang cuanki merupakan pedagang keliling yang

Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpindah-pindah tempat menelusuri jalanan dari tempat satu ke tempat lainnya atau dalam Bahasa sunda biasa disebut “*ngider*”. pedagang cuanki saat ini tidak hanya berjualan dengan cara dipikul saja, tapi sudah ada yang menggunakan roda, namun pada visualisasi karya, penulis memilih dipikul karena memang sudah menjadi ciri khas tersendiri dari dulu yang diketahui masyarakat umum.

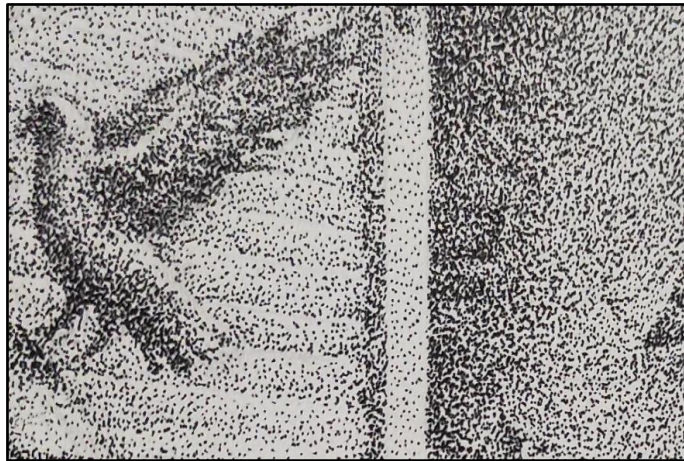
Ngider ini biasa dilakukan pedagang cuanki dengan membawa kentongan kecil yang disebut “*kohkol*” sebagai alat yang digunakan untuk menarik perhatian pembeli dengan suara yang khas “tok tok tok”, *kohkol* ini juga berfungsi untuk memberi tahu bahwa ada pedagang cuanki yang melewati rumah sehingga orang tahu keberadaannya. Dari kegiatan keliling ini kita bisa mengetahui bagaimana kerjakeras yang dilakukan oleh para pedagang kecil seperti pedagang cuanki dalam mencari rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan hal yang mudah berjalan dengan membawa *tanggungan* yang beratnya *sekitar* 20 kg berkeliling dengan berjalan kaki di tengah terik matahari ataupun saat hujan.

Pada karya ini berlatar di kompleks perumahan dengan keadaan lingkungan yang kumuh hal tersebut mengacu kepada keadaan sudut kota yang sering dijumpai pedagang cuanki di wilayah perbatasan bandung kulon dan cimahi selatan yang menjadi *subjet matter*, latar waktu pada karya ini adalah siang hari dengan keadaan jalan ramai dengan aktivitas burung merpati sebagai objek tambahan yang dapat mendukung suasana jalanan di kompleks perumahan, burung merpati yang melakukan berbagai kegiatan seperti yang terbang, makan, diam di atas rumah hal tersebut untuk menghidupkan suasana jalanan di sekitar perumahan, dan juga merujuk pada penduduk di lingkungan penulis yang suka memelihara burung merpati.

c. Deskripsi visual karya

1) Titik

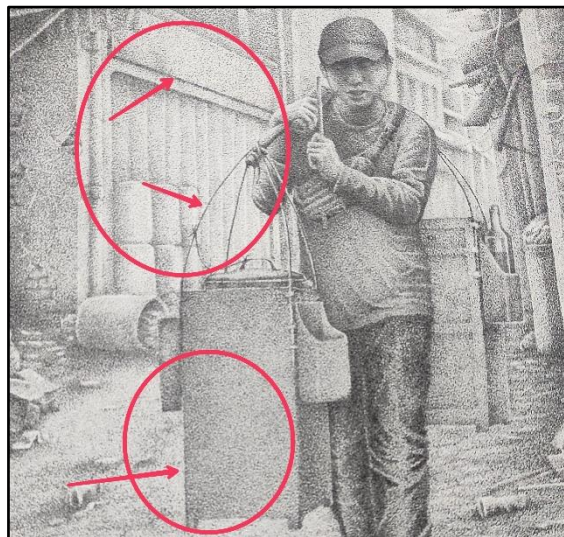
Pada karya kedua yang diciptakan penulis seluruhnya menggunakan unsur titik dalam pembuatannya seperti pada karya pertama, Pada karya ini didominasi unsur titik untuk memberikan kesan tekstur, gradasi, bentuk, irama dan unsur lainnya.



Gambar 4. 15 Analisis Titik Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2) Garis .

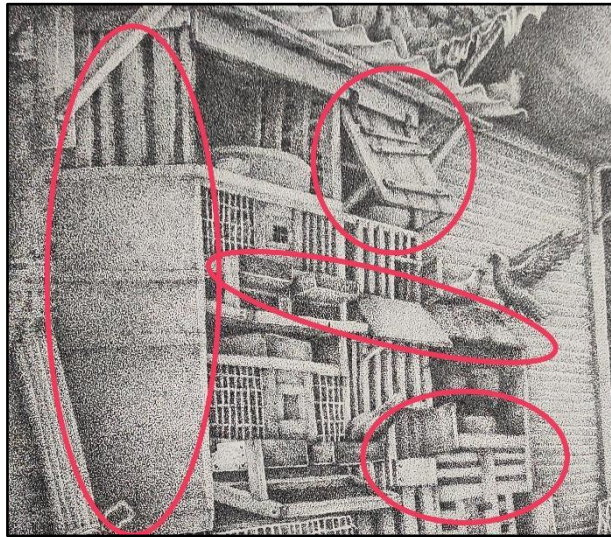
Pada karya yang ke dua garis tercipta dari titik baik yang dirapapkan atau dari batas suatu bentuk atau bidang yang membentuk garis. Garis nyata bisa terlihat pada alat berdagang(kawat *Tanggungagan*) dan bangunan yang menjadi latar pada karya dengan garis vertikal, lengkung dan diagonal. Garis semu pada karya ini pada bok(*Tanggungagan*) dan bangunan dengan garis horizontal, vertikal.



Gambar 4. 16 Analisis Garis Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Bidang

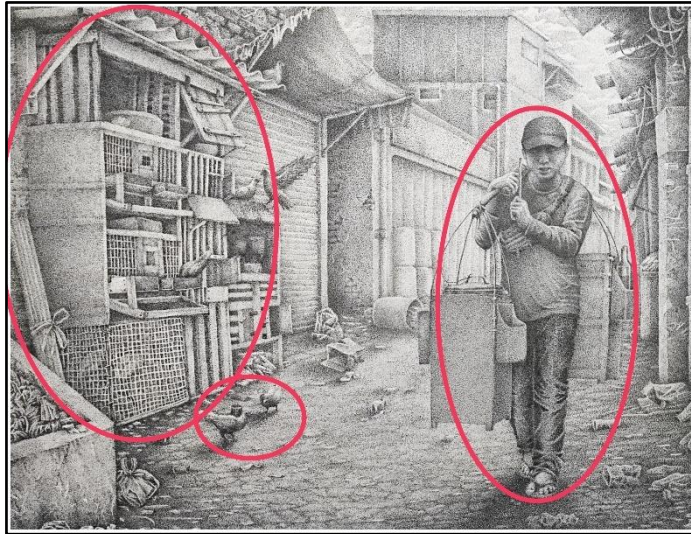
Pada karya ini bidang dibentuk oleh titik dengan memperhatikan kerapatannya sehingga membentuk garis yang menyatu sebagai pembatas, atau titik itu menjadi sebuah bidang dengan arsir penuh pada keseluruhan bagian objek. Unsur bidang pada karya ini terlihat jelas dan melebur pada berbagai objek, bentuk geometris banyak terdapat pada karya ini seperti persegi, terdapat juga bidang tidak beraturan seperti pada bentuk bayangan dan pada permukaan tanah.



Gambar 4. 17 Analisis Bidang Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4) Bentuk

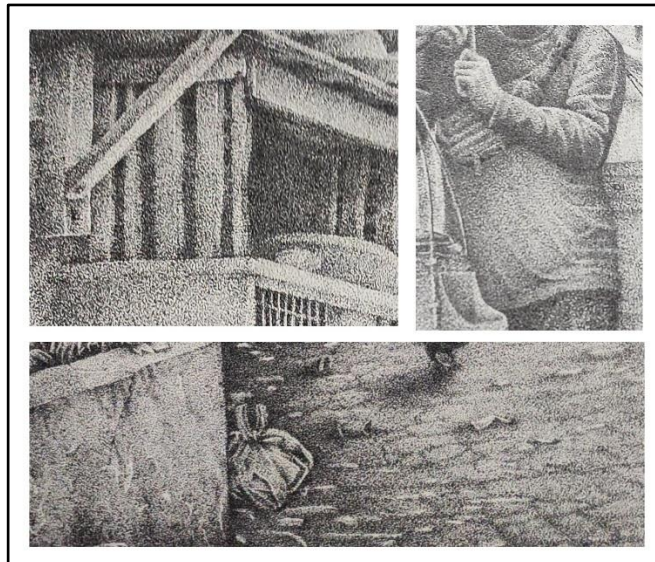
Pada karya ke dua bentuk tercipta dari titik dengan memperhatikan jarak dan ukuran mata pena yang di sesuaikan dengan objek gambar yang akan di arsir. Bentuk pada karya ini di dominasi bentuk geometris seperti pada bangunan yang menjadi latar, kandang merpati dan bangunan di belakang objek yang mempunyai bentuk dasar kubus. Bentuk figuratif terdapat pada objek manusia dan burung merpati. Sebagai objek utama dan pendukung pada karya.



Gambar 4. 18 Analisi Bangun Pada Karya Ke Dua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

5) Tekstur

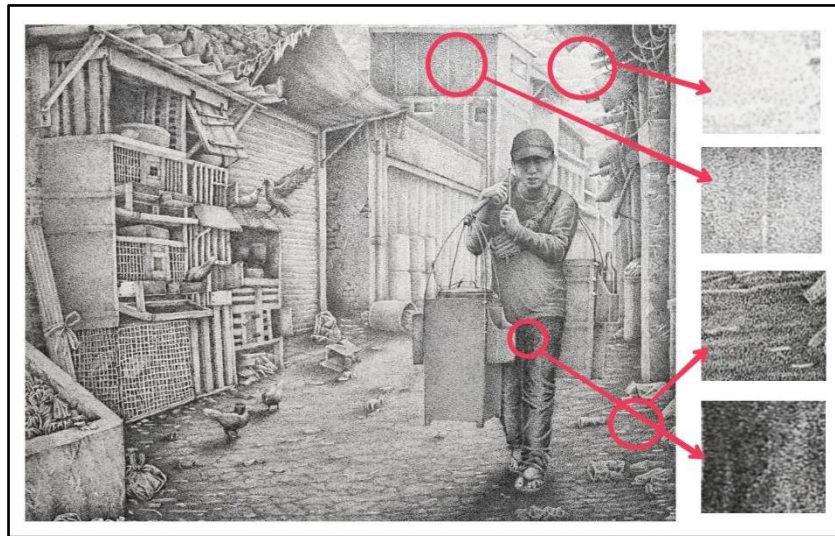
Pada karya ini terdapat berbagai tekstur yang berbeda seperti, tekstur kasar pada tanah, kayu, tembok, sedangkan tekstur lembut pada kain. Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur semu yakni tekstur yang terlihat tapi tidak bisa di raba yang tercipta dari titik.



Gambar 4. 19 Analisis Tekstur Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Warna

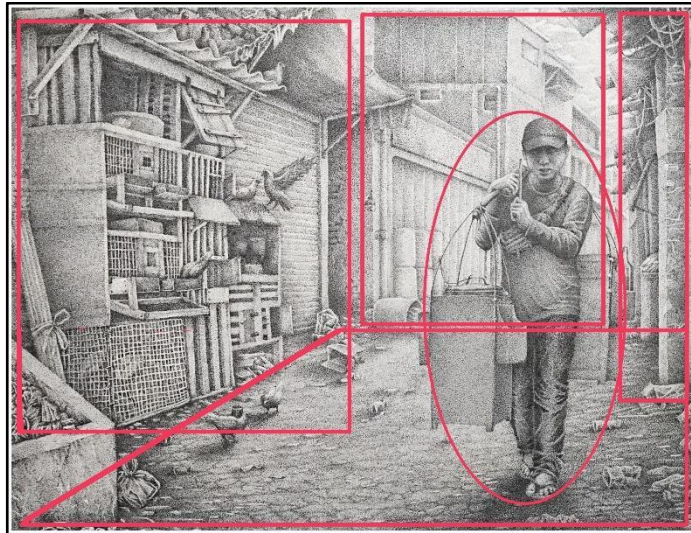
Pada karya kedua yang diciptakan penulis juga sama seperti karya pertama menggunakan warna monokromatik atau gradasi dari satu warna yaitu warna hitam. tinta yang digunakan dalam menciptakan karya berwarna hitam dengan memperhatikan jarak dan ukuran mata pena sehingga terciptanya gradasi warna.



Gambar 4. 20 Analisis Warna Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

7) komposisi

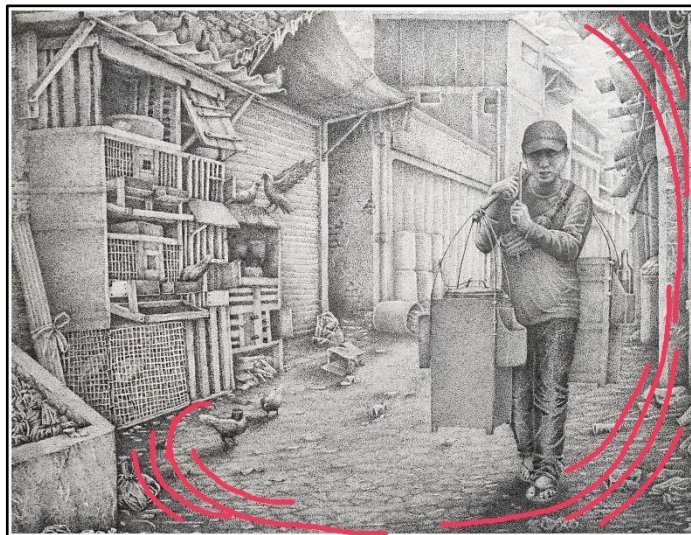
Pada karya ini penulis menggunakan komposisi geometris untuk mempermudah penyusunan objek. Komposisi atau penempatan/susunan objek-objek pada karya kedua berimbang ada yang terletak cukup jauh dan ada yang berdekatan hal tersebut disesuaikan dengan letak objek utama, keseimbangan dan ruang pada karya.



Gambar 4. 21 Analisis Komposisi Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

8) Irama

Irama yang digunakan adalah irama transisi, Hal ini memungkinkan apresiator melihat terasa diarahkan secara tidak langsung. Irama terbentuk oleh komposisi dan gelap terang dan bayangan yang pada sisi bawah dan atas sebelah kiri.



Gambar 4. 22 Analisis Irama Pada karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

9) Kesatuan

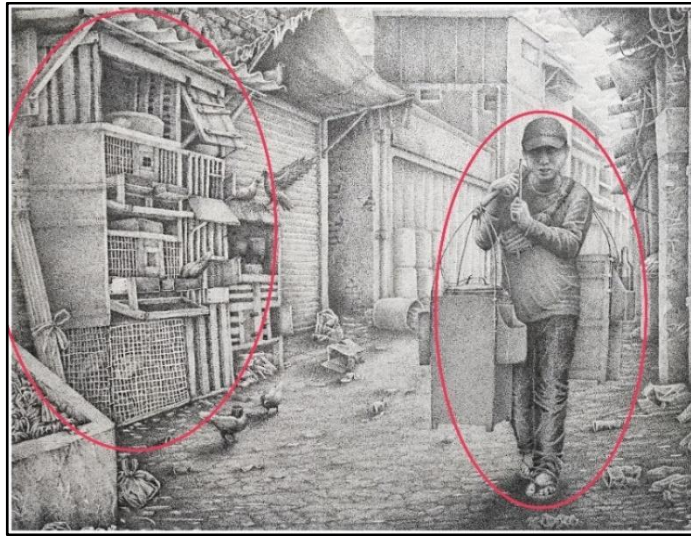
Kesatuan pada karya ini di capai melalui unsur rupa dan komposisi yang di susun secara natural, dua sisi yang dominan yang memberikan kesan seimbang, baik dari warna yang atau objek utama serta objek pendukung. warna yang lebih gelap pada bagian depan memberikan kesan kesatuan. Burung merpati yang berterbangan dan sedang makan memberikan suasana yang natural sehingga memberikan kesatuan suasana yang utuh.



Gambar 4. 23 Analisis Kesatuan Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

10) Dominasi

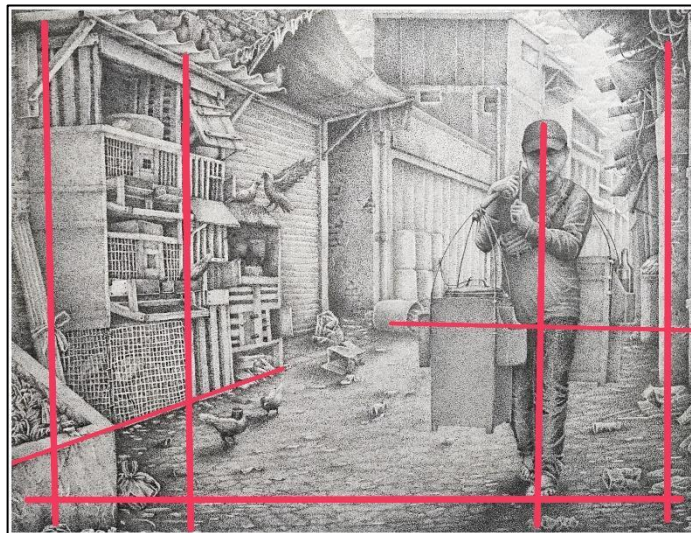
Pada karya ini kandang merpati mendominasi visual karya di sebelah kanan namun hal tersebut bisa di atasi dengan latar yang tidak terlalu kontras pada bagian kiri dan cenderung blur sehingga objek manusia yang berada di sebelah kiri menjadi terlihat mencolok, ditambah pada sisi kanan latarnya dikontraskan dengan merapatkan titik sehingga terlihat seimbang mendominasi latar pasar dengan berbagai aktivitasnya mendominasi, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian warna yang lebih kontras pada objek manusia dengan posisi di tengah, sedangkan latar yang mendominasi warnanya dibuat samar, sehingga objek manusia tetap menjadi point of view atau pusat perhatian. perhatian.



Gambar 4. 24 Analisis Dominasi Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

11) Keseimbangan

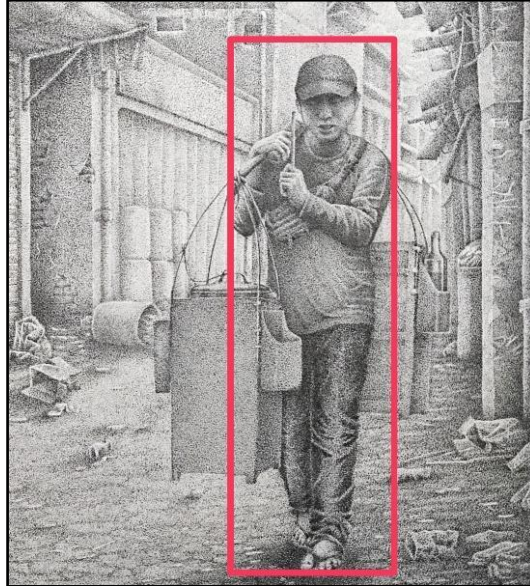
Keseimbangan pada karya ini adalah keseimbangan asimetris, walaupun bagian atas dengan bagian bawah tidak satu pola (sama). Bagian kanan dan kiri juga tidak sama persis, namun memiliki posisi dan pola yang menarik dan saling melengkapi. Penekanan warna yang lebih kontras di sebelah kiri pada objek manusia memberikan kesan seimbang.



Gambar 4. 25 Analisis Keseimbang Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

12) Proporsi

Proporsi yang digunakan merupakan proporsi yang ideal. Yang dimana beberapa objek manusia yang terdapat pada karya ini digambarkan dengan bentuk tubuh manusia yang sesuai dengan bentuk aslinya.



Gambar 4. 26 Analisis Proporsi Pada Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3. Karya 3

a. Visual karya



Gambar 4. 27 Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Judul : “*Ngaladangan* “

Ukuran karya : 43 x 57 cm

Media : Pena di atas Kertas 300 gsm

Teknik : *Pointilis (wet to dry)*

Tahun pembuatan : 2022

b. Konsep karya

Pada karya ketiga menggambarkan proses melayani pembeli atau dalam Bahasa sunda disebut “*Ngaladangan*” bisa di bilang kegiatan ini adalah inti dalam berdagang atau berjualan. Pada tahapan ini pedagang cuanki akan melayani pembeli dengan

Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

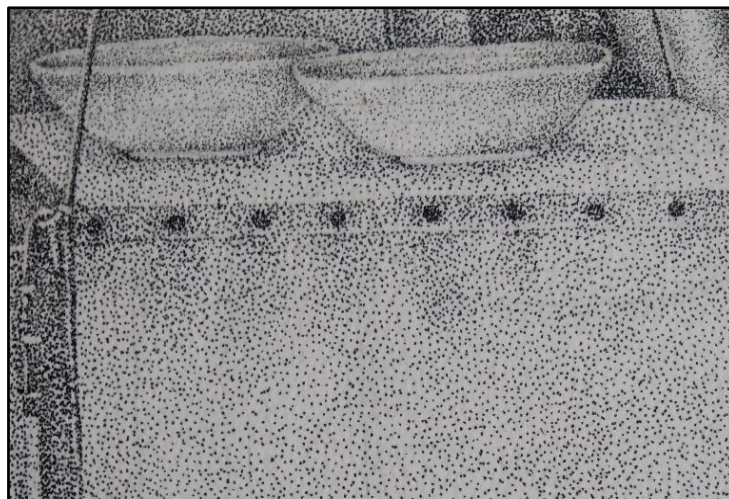
meracik bumbu, memasukan berbagai olahan cuanki seperti siomay. Tahu putih, tahu goreng dan bakso, serta menyiramnya dengan kuah. Biasanya saat melayani pembeli pedagang cuanki akan berposisi jongkok atau dalam bahasa sunda disebut *cingogo* agar lebih mudah dalam menyiapkan barang dagangannya, bahkan terkadang ada pedagang cuanki yang membawa kursi kayu kecil untuk duduk sehingga lebih nyaman dan mudah dalam melayani pembeli. Di butuhkan ke telitian dalam melayani pemebli karena bumbu yang di masukan cukup banyak dan takarannya harus pas sehinga rasa cuanki yang di hidangkan terasa nikmat.

Pada karya ini berlatar di pemukiman warga yang cukup sempit yang terinspirasi dari lingkungan pemukiman padat penduduk yang berada di sisi kota bandung, serta dalam berdagang cuanki dengan di pikul mempunyai kelebihan yaitu bisa memasuki jalan kecil seperti gang-gang di perkampungan kota yang cukup kecil.

c. Deskripsi visual karya

1) Titik

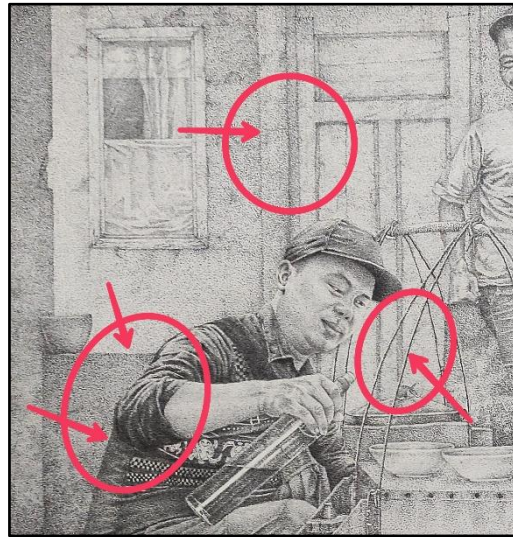
pada karya yang diciptakan penulis seluruhnya menggunakan unsur titik dalam pembuatan nya seperti pada karya sebelumnya, Pada karya ini didominasi unsur titik untuk memberikan kesan tekstur, gradasi, bentuk, irama dan unsur lainnya.



Gambar 4. 28 Analisis Titik Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2) Garis

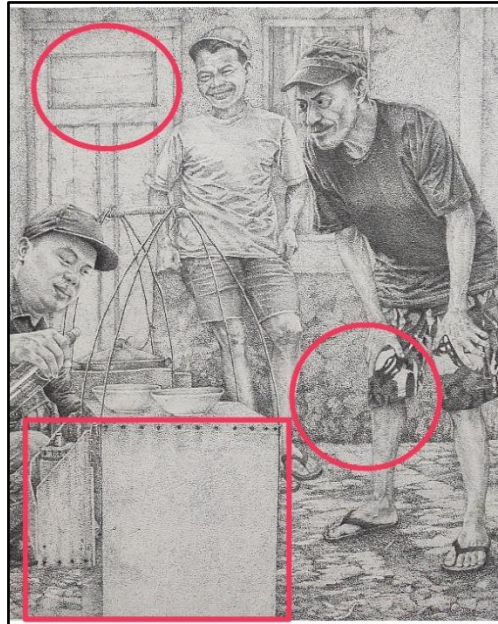
Pada karya ini garis tercipta dari titik sejajar yang di rapatkan, terdapat garis nyata dan semu. garis nyata terdapat pada latar perumahan yang membentuk jendela, pintu dengan garis lurus yang mendominasi baik horizontal maupun vertikal. Garis lengkung bersipat nyata terdapat pada alat berjualan atau pada *tanggungan*. Pada karya ini garis semu terdapat pada batas objek manusia dan alat berdagang dengan latar yang membentuk garis semua dengan di dominasi garis lurus dan lengkung.



Gambar 4. 29 Analisis Garis Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Bidang

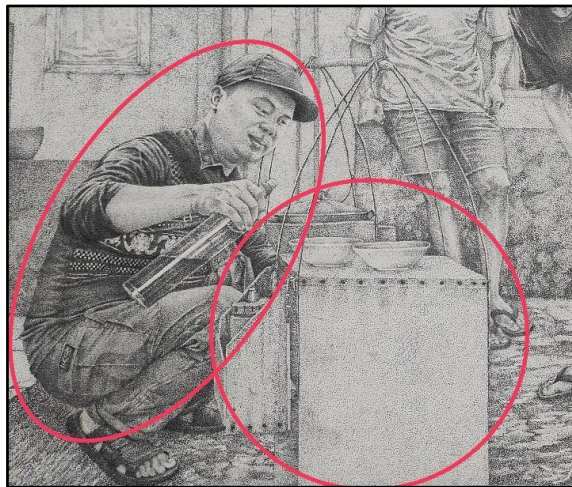
Bidang yang terdapat pada karya ini diciptakan oleh titik. Terdapat bidang geometris seperti pada objek bangunan, jendela, pintu dan tanggungan. Tidak hanya bidang geometris pada karya ini terdapat bidang tidak beraturan seperti pada tembok yang bercorak hitam seperti lumut, corak pada kain, dan bentuk tekstur tanah .



Gambar 4. 30 Analisis Bidang Pada karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4) Bentuk

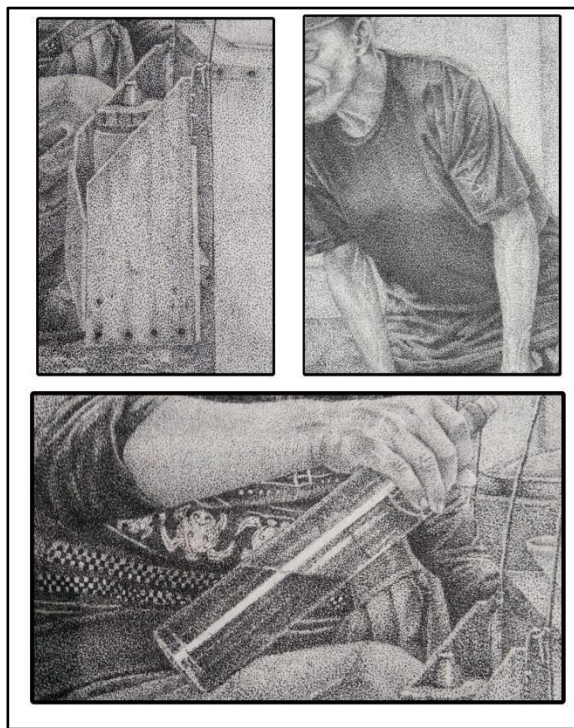
Pada karya terdapat berbagai macam bentuk yang bersifat kesan dibuat secara ilustratif pada karya ini. bentuk figuratif manusia cukup mendominasi karena sebagai point of view pada karya ini. Selain itu terdapat bentuk geometris seperti bentuk *tanggungan* yang mempunyai bentuk dasar kubus.



Gambar 4. 31 Analisis Bentuk Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

5) Tekstur

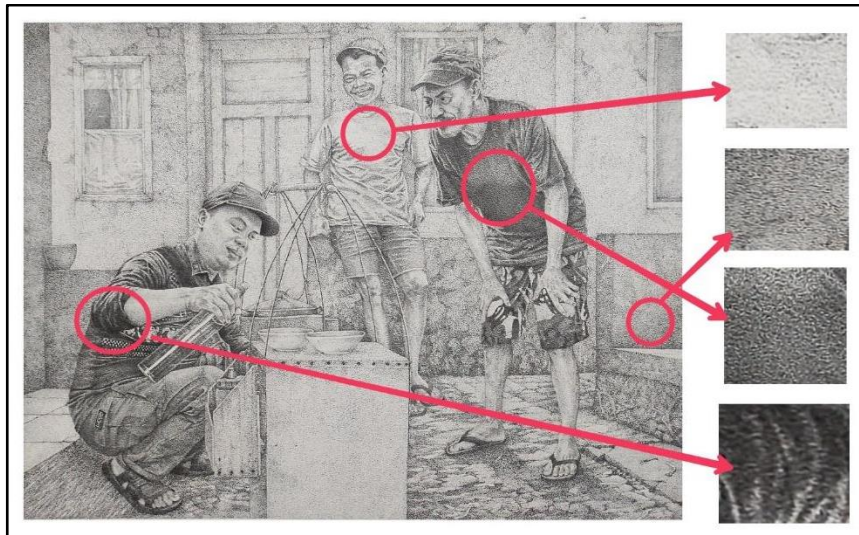
Pada karya ini tekstur diciptakan dari titik dengan jarak dan ukuran pena yang berbeda di sesuaikan dengan tekstur yang akan di buat. Pada karya ini tekstur bersifat semu atau tidak bisa di raba, terdapat berbagai tekstur yang berbeda seperti tekstur kasar terdapat pada permukaan tanah, kayu, tembok dan tekstur halus bisa di lihat pada kain dan tekstur kaca pada botol. Tekstur dibuat dengan maksud untuk menghadirkan kesan atau citraan secara jelas objek apa yang akan ditampilkan, membedakan bentuk satu dengan yang lainnya.



Gambar 4. 32 Analisis Tekstur Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Warna

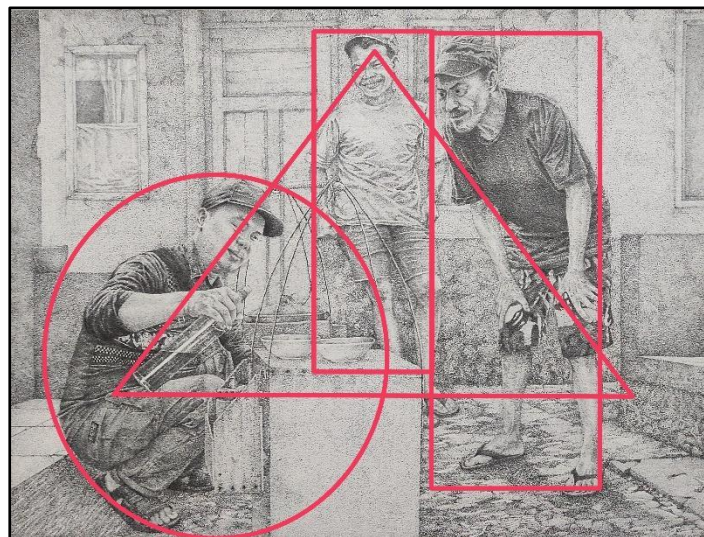
Pada karya ini penulis menggunakan warna monokromatik yaitu gradasi dari satu warna dalam menciptakan karya yaitu warna hitam dengan memperhatikan jarak dan ukuran mata pena yang digunakan untuk membentuk gradasi warna yang berbeda.



Gambar 4. 33 Analisis Warna Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

7) Komposisi

komposisi yang digunakan adalah komposisi geometri. Pada karya ini bentuk global pada objek utama seperti membentuk segitiga dengan beberapa objek yang disusun dari bidang geometris seperti lingkaran dan persegi Panjang



Gambar 4. 34 Analisis Komposisi Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

8) Irama

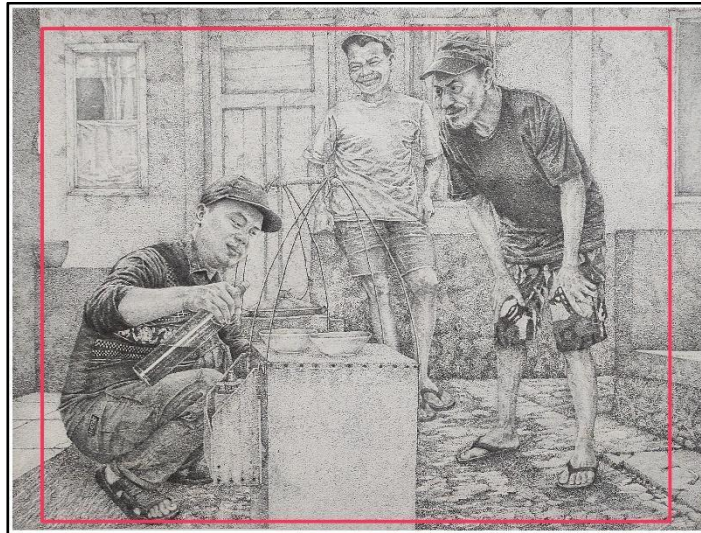
Irama yang diciptakan pada karya ini adalah transisi, karena terdapat banyak pengulangan garis yang sama ataupun mengalami perubahan dekat dari bentuk sebelumnya. Irama transisi terletak seperti pada bagian lipatan kain pada baju.



Gambar 4. 35 Analisis Irama Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

9) Kesatuan

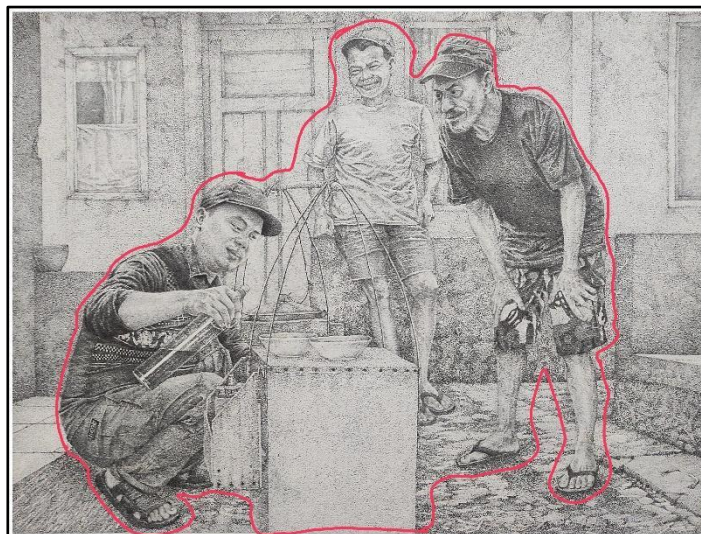
Penempatan objek manusia yang berada di tengah dengan pemukiman yang sempit menimbulkan kesan kesatuan. Adanya aktivitas dan interaksi yang saling berhubungan dan menyambung dari objek manusia satu dan manusia lainnya sehingga tampak menyatu sebagai satu kesatuan.



Gambar 4. 36 Analisis Kesatuan Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

10) Dominasi

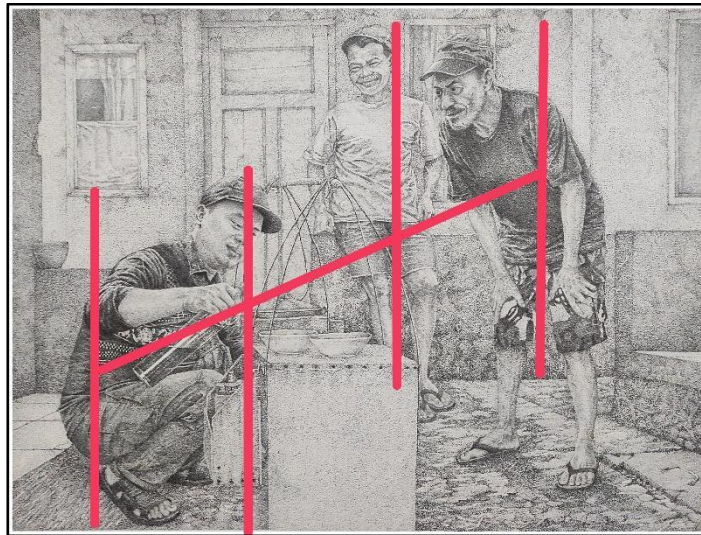
Pada karya ini, objek manusia mendominasi karena proporsi yang besar, sedangkan latarnya yang memiliki warna samar. Dengan pemberian warna yang berbeda pada objek manusia dan latarnya menyebabkan objek manusia tetap menjadi pusat perhatian, karena bentuknya yang cukup besar (close up) dan warna yang kontras.



Gambar 4. 37 Analisis Dominasi Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

11) Keseimbangan

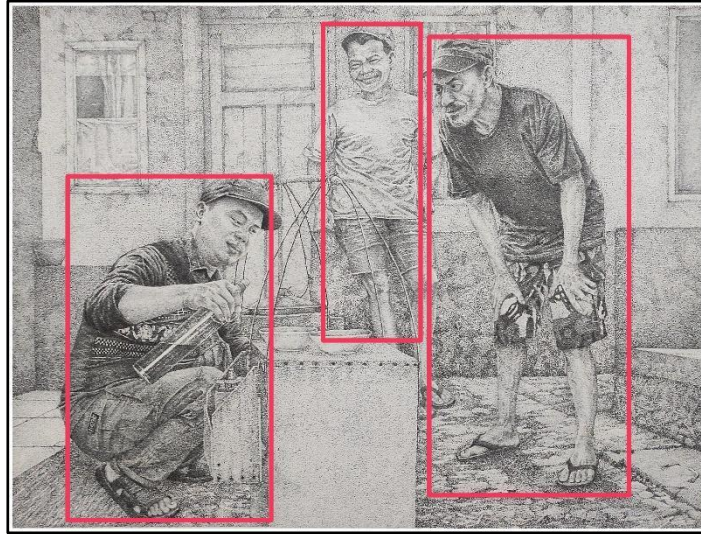
Keseimbangan atau balance dalam karya ini memiliki keseimbangan asimetris atau tersembunyi, pada karya ini walaupun bagian kiri dan kanan tidak satu pola (sama) dan Bagian bawah dan atas juga tidak sama persis, namun memiliki posisi dan pola yang menarik dan saling melengkapi dan mempunyai kekuatan tersendiri. Penekanan warna yang lebih kontras di sebelah kanan dengan ukuran yang cukup besar namun bisa di imbangi dengan objek dua manusia di sebelah kiri dengan penekanan warna yang kontras di salah satu objek manusia sehingga memberikan kesan seimbang.



Gambar 4. 38 Analisis Keseimabangan Pada Akrya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

12) Proporsi

Proporsi yang digunakan merupakan proporsi yang ideal. Yang dimana beberapa objek manusia yang terdapat pada karya ini digambarkan dengan bentuk tubuh manusia yang sesuai dengan bentuk aslinya.



Gambar 4. 39 Analisis Proporsi Pada Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4. Karya 4

a. Visual karya



Gambar 4. 40 karya keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

- Judul : “*Mangkal* “
- Ukuran karya : 43 x 57 cm
- Media : Pena di atas Kertas 300 gsm
- Teknik : *Pointilis (wet to dry)*
- Tahun pembuatan : 2022

b. Konsep karya

Dalam kbki “mangkal”berasal dari kata memangkal yang artinya berhenti; mengambil tempat (untuk berjualan, menunggu penumpang, dan sebagainya) (kbki.web.id, diakses 15 Desember 2022.) Pada karya keempat ini penulis

Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

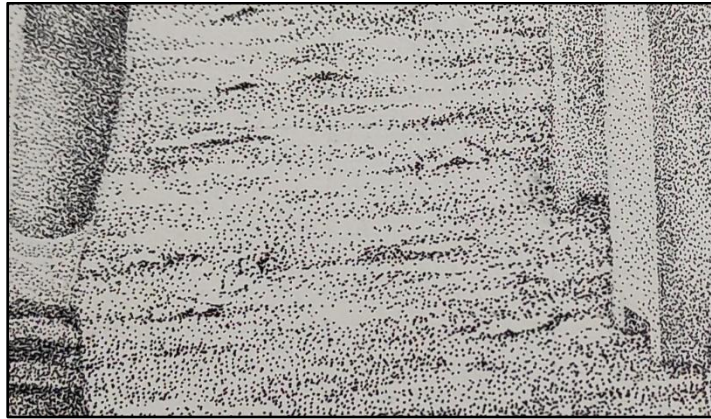
menampilkan pedagang yang sedang diam di suatu tempat bisa disebut dengan “mangkal”. Kegiatan mangkal ini biasa dilakukan pedagang dengan harapan ada pembeli yang menghampiri mereka dan membeli dagangannya, pada pedagang cuanki mangkal dilakukan tidak terus menerus seharian, tetapi pada waktu-waktu tertentu misalnya jam istirahat, jam makan siang setelah mereka berkeliling seperti di depan sekolah, kantor atau pabrik.

Mangkal biasanya dilakukan pedagang cuanki di tempat tempat yang ramai seperti seperti pada karya keempat ini penulis mengambil latar pelataran jalanan depan sekolah dasar karena sekolah merupakan salah satu pusat keramaian dan sering kita menjumpai banyak pedagang yang berdagang di depannya salah satunya pedagang cuanki. Selain di sukai oleh orang dewasa cuanki juga di sukai oleh anak-anak karena dari rasa nikmat dan juga harga yang terjangkau, cuanki merupakan jajanan yang bisa di beli dengan harga yang disesuaikan dengan uang jajan anak- anak. Dari mangkal ini tentunya membutuhkan kesabaran karena tidak setiap hari di tempat yang sama pembeli akan sama ramainya stiap hari, atau saat mangkal di tempat ramai yang beli juga banyak, tentunya dari pedagang cuanki ini kita bisa belajar optimisme, kesabaran dan tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

c. Deskripsi visual karya

1) Titik

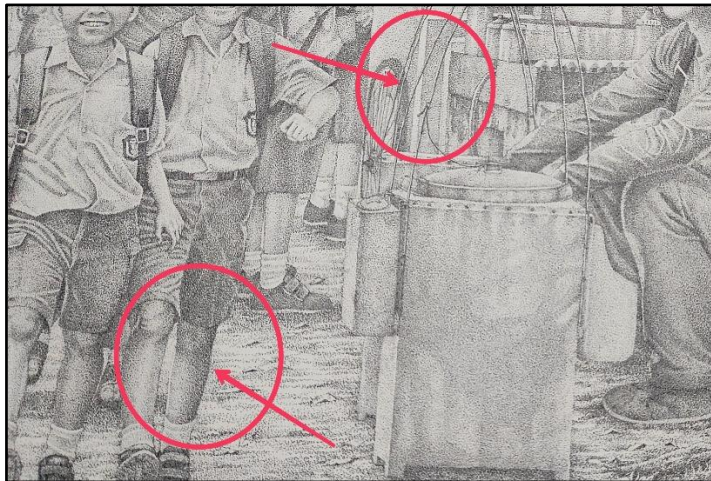
Pada karya ini seluruhnya menggunakan unsur titik dalam pembuatannya seperti pada karya sebelumnya, Pada karya ini di dominasi unsur titik untuk memberikan kesan tekstur, gradasi, bentuk, irama dan unsur lainnya.



Gambar 4. 41 Analisis Titik Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2) Garis

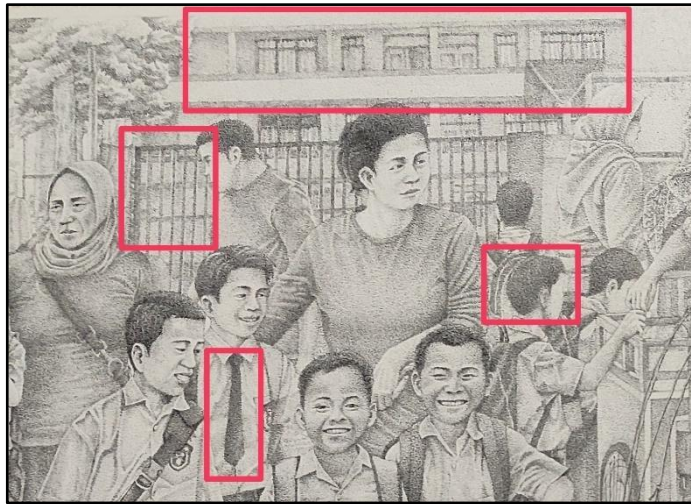
Pada karya ini terdapat berbagai jenis garis yang tercipta dari titik sejajar yang di rapatkan jarak letaknya. Pada karya ini terdapat garis nyata pada tanggungan dengan garis lengkung dan objek yang terdapat di belakang atau latar yang terlihat jelas garis horizontal dan vertika pada bangunan sekolah. Garis semu terdapat pada objek manusia yang mempunyai warna gelap kontras sehingga membentuk garis semu dengan garis lengkung yang di sesuaikan dengan bentuk tubuh dan lipatan baju.



Gambar 4. 42 Analisis Garis Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Bidang

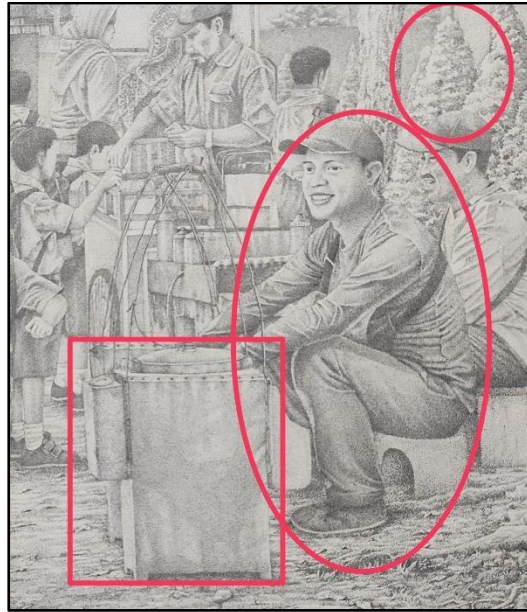
Pada karya ini bidang tercipta dari garis yang menyatu atau arsiran pada seluruh bagian. Bidang yang terdapat pada karya ini didominasi terdapat bidang geometris bisa dilihat terdapat banyak objek yang membentuk persegi pada karya seperti pada pagar, jendela sekolah dan tembok. Sedangkan bentuk bersudut kita bisa lihat pada dasi, dan sudut organik pada rambut.



Gambar 4. 43 Analisis Bidang Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4) Bentuk

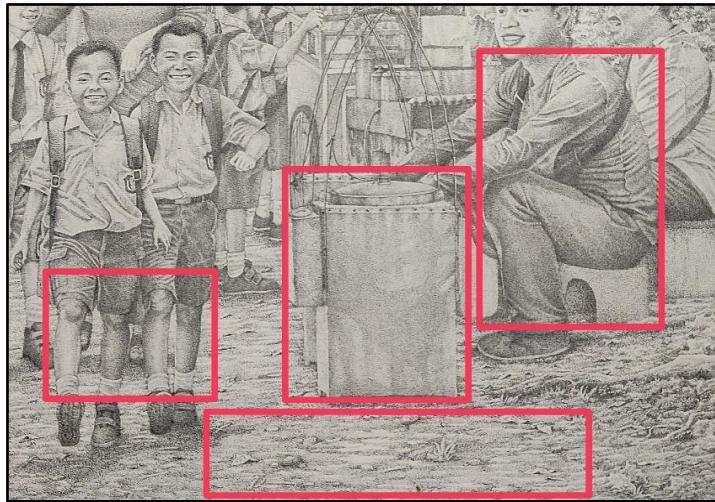
Pada karya ke empat bentuk tercipta dari titik, setiap bentuk yang tercipta merupakan bentuk kesan. Terdapat berbagai macam bentuk yang dibuat secara ilustratif pada karya ini, bentuk figuratif manusia cukup mendominasi karena latar tempat pada karya adalah tempat keramaian dan juga karena objek manusia sebagai point of view. Bentuk figurative juga menjadi latar belakang seperti pada pohon yang menjadi latar belakang dengan warna samar. Bentuk tanggungan yang mempunyai bentuk dasar bentuk geometris.



Gambar 4. 44 Analisis Bentuk Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

5) Tekstur

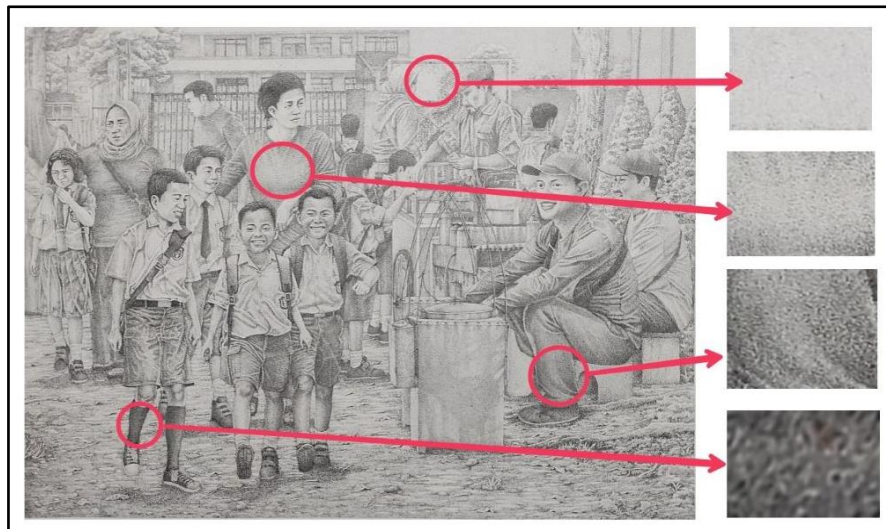
Pada karya ini tekstur yang tercipta adalah tekstur semu atau tekstur yang tidak terasa jika di raba. tekstur pada karya ini diciptakan dengan menggunakan unsur titik dengan memperhatikan penempatan jarak titik pada objek yang divisualisasikan. Tekstur diciptakan dengan tujuan memberikan karakter permukaan pada benda sesuai dengan aslinya sehingga bisa dibedakan objek satu dengan yang lainnya. Pada karya ini terdapat berbagai tekstur seperti tekstur kulit. Tekstur kain. Tekstur aluminium pada *tanggungan*, dan tekstur tanah.



Gambar 4. 45 Analisis Tekstur Pada Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Warna

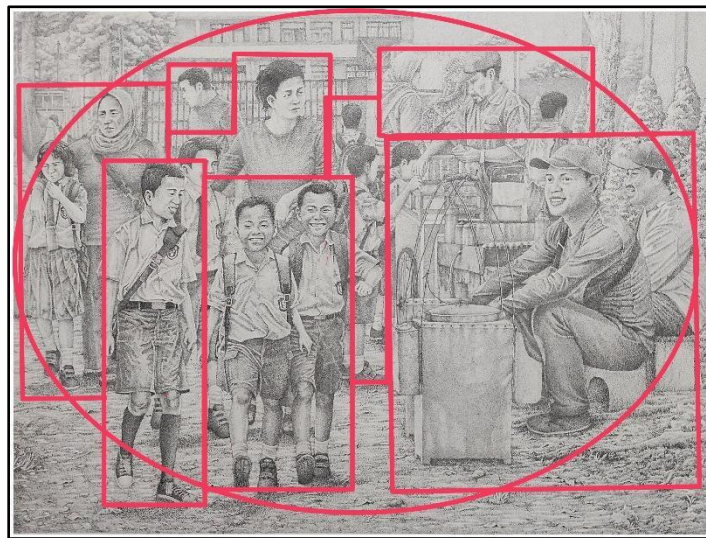
Pada karya ini warna sama seperti karya sebelumnya yang diciptakan, penulis yaitu menggunakan warna monokromatik . monokromatik merupakan warna yang tercipta dari satu gradasi warna yaitu hitam.



Gambar 4. 46 Analisis Warna Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

7) komposisi

Komposisi merupakan suatu susunan unsur-unsur seni rupa yang tersusun berdasarkan prinsip seni rupa. Penulis menggunakan komposisi geometris untuk mempermudah dalam Menyusun objek gambar. Pada karya ini objek secara global membentuk lingkaran dengan berbagai figure manusia di dalamnya. pada karya ini disusun secara berdekatan satu dengan yang lainnya. Meskipun tampak seperti menumpuk dan seolah tidak beraturan namun memberikan kesan natural. Objek manusia cukup mendominasi karya dengan jumlah yang cukup banyak sehingga tercipta kesan suasana keramaian. latar terletak di bawah dan di belakang/diatas. latar di depan dibuat kontras dan latar di belakang agak disamarkan sehingga objek utama terlihat jelas sedangkan latar di bawah/di depan di buat kontras selaras dengan objek utama sehingga terlihat menyatu.



Gambar 4. 47 Analisis Komposisi Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

8) irama

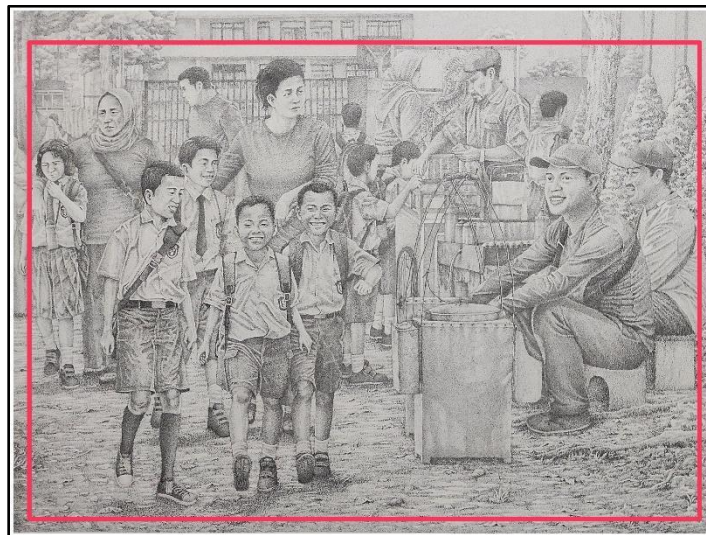
irama yang di gunakan adalah iraman transisi, garis dan bentuk-bentuk yang di buat cenderung mengalami pengulangan dengan perubahan secara teratur san terus menerus seperti yang terletak pada kain lipatan kain drapery.



Gambar 4. 48 Analisis Irama Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

9) Kesatuan

Kesatuan pada karya ini bisa di lihat Penempatan objek manusia yang saling berdekatan dengan interaksi dan kegiatan yang di lakukan untuk menciptakan suasana yang natural. Dengan Adanya interaksi dan aktivitas yang di lakukan pada objek gamabr dengan warna yang selaras memberi kesan menyatu dalam sebuah suasana keramaian.



Gambar 4. 49 Analisis Kesatuan Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

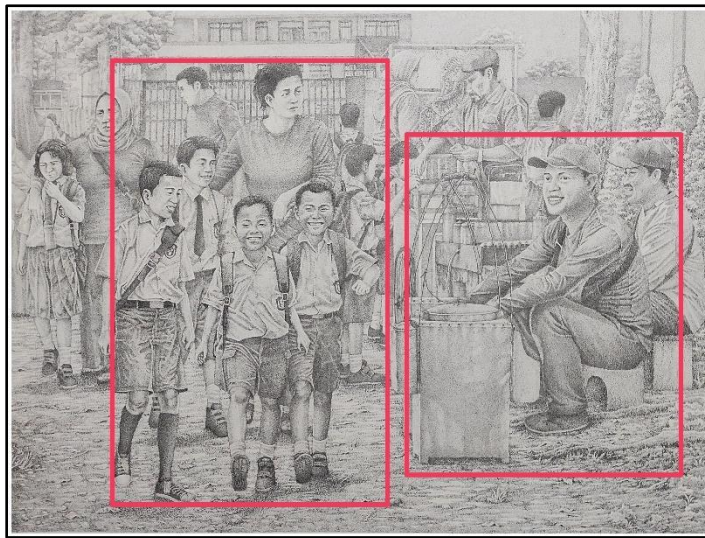
Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10) Dominasi

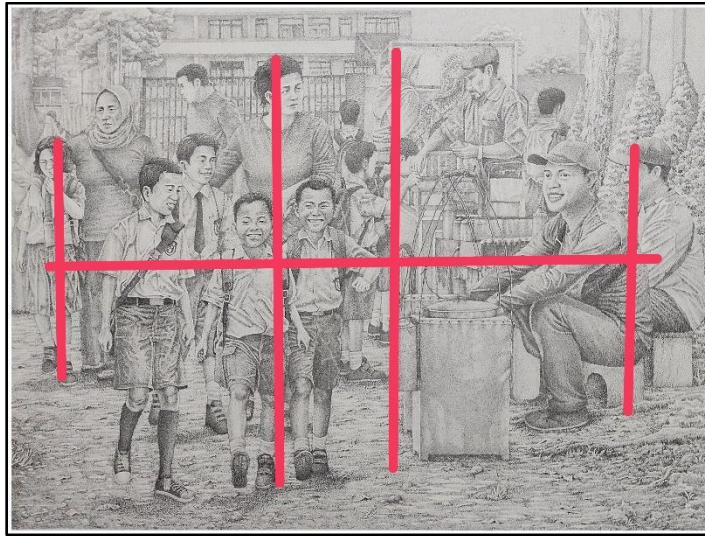
Pada karya ini objek manusia mendominasi karena dari ukuran dan jumlah objek manusia cukup banyak membuat manusia menjadi objek yang dominan pada karya ini, hal tersebut dilakukan untuk membangun Suasana ramai pada karya. Pada objek manusia pada bagian depan, penekan warna yang kontras membuat menjadi point of view pada karya dan mendominasi dari pada objek lainnya. dari pada objek di belakang yang di samarkan..



Gambar 4. 50 Analisis Dominasi Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

11) Keseimbangan

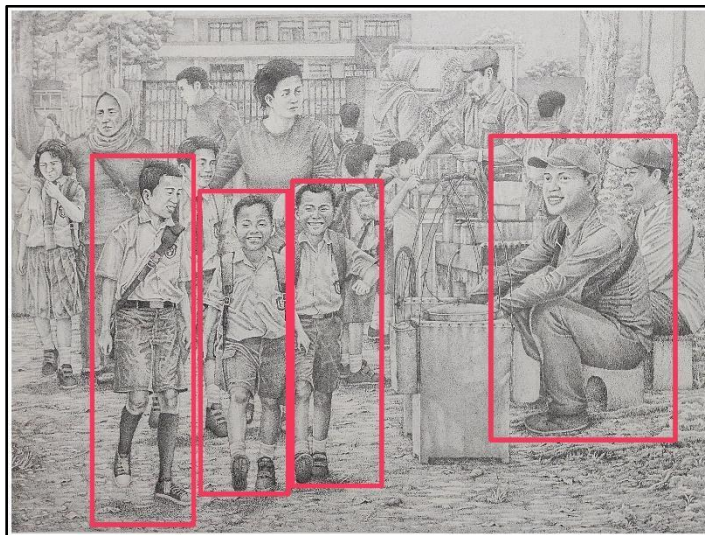
Keseimbangan atau balance dalam karya ini, memiliki keseimbangan asimetris. Terlihat dari keseluruhan karya yang seimbang meskipun sisi kanan dan kiri tidak memiliki bentuk yang sama tetapi memiliki bentuk global yang relatif sama, pada karya ini objek saling melengkapi baik dari figur utama yang di depan dan figure yang berada di belakang



Gambar 4. 51 Analisis Keseimbangan Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

12) Proporsi

Proporsi yang digunakan merupakan proporsi yang ideal. dimana beberapa objek manusia yang terdapat pada karya ini digambarkan dengan bentuk tubuh manusia yang sesuai dengan bentuk aslinya. Objek manusia yang berada di depan lebih besar dari pada yang diilustrasikan berada di belakang. Hal tersebut dilakukan sehingga fokus utama ada pada objek utama.



Gambar 4. 52 Analisis Proporsi Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

5. Karya 5

a. Visual karya



Gambar 4. 53 Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

- Judul : “*Ngider Peting* “
- Ukuran karya : 43 x 57 cm
- Media : Pena di atas Kertas 300 gsm
- Teknik : *Pointilis (wet to dry)*
- Tahun pembuatan : 2022

b. Konsep karya

Pedagang cuanki berjualan dengan berkeliling mulai dari pagi sampai sore beberapa pedagang cuanki berjualan ada juga samapai malam, waktu kerja yang di tentukan sendiri oleh pedagang membuat mereka bisa bebasa menentukan berangkat

Indra, 2023

PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjualan dan pulanginya. Malam mungkin bagi sebagian orang waktu istirahat dan berkumpul dengan keluarga tapi pedagang cuanki masih banyak yang masih bejalan keliling mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

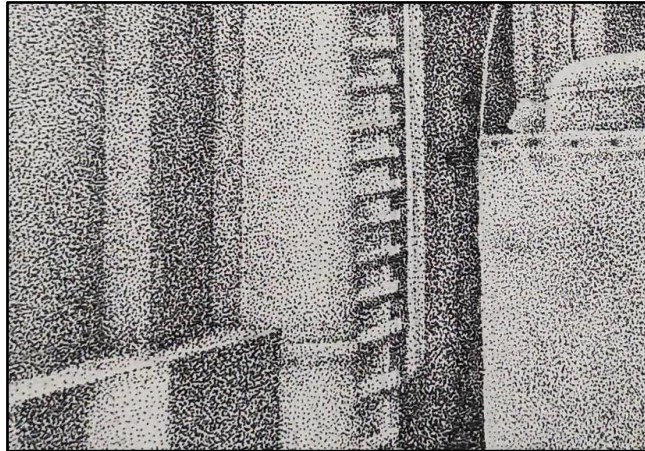
Malam hari memang waktu yang cukup menjanjikan bagi pedagang cuanki karena di waktu tersebut biasanya orang-orang sudah berada di rumah setelah seharian bekerja sehingga pedagang keliling cukup banyak yang berjualan sampai malam, berjualan di malam hari tentunya tidak mudah mereka harus menelusuri berbagai kondisi malam, jalanan karena tidak semua jalan ramai, apalagi pedagang cuanki yang berjualan dengan berkeliling mereka harus melewati berbagai kondisi malam yang sunyi bahkan gelap pada jalan jalan tertentu seperti gang-gang yang minim pencahayaan. Walaupun pada jalan sepi, gelap, mereka tetap berjalan melewatinya.

Pada karya kelima penulis menggambarkan pedagang cuanki yang sedang berjualan memikul barang dagangan, Latar pada karya ini adalah perumahan di waktu malam dengan dilengkapi lampu lampu yang menyala di pinggir jalan sehingga kesan malamnya terasa. pada karya ini tidak terlalu banyak objek dalam visualisasi karya sehingga terfokus pada pedagang cuanki itu sendiri sebagai point of view karya. Penekanan warna yang cenderung lebih gelap Pada setiap sisi memberikan kesan sunyi di malam hari, serta warna pada objek utama yang cukup kontras karena latar pada tengah karya memiliki kesan terang dengan efek lampu sehingga kesan dimalam hari cukup terasa.

c. Deskripsi visual karya

1) Titik

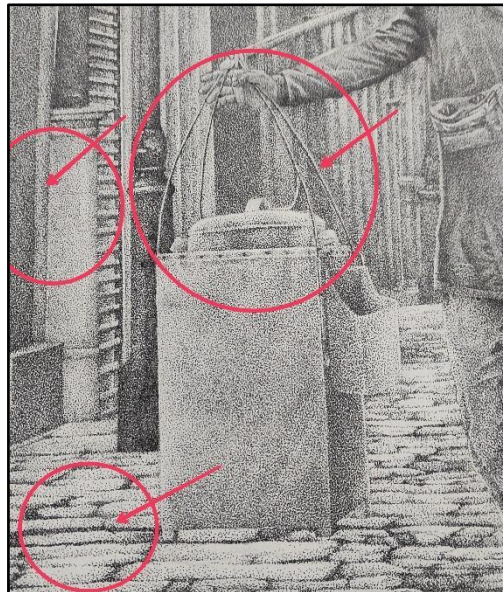
Pada karya kelima ini titik akan ditemui pada setiap objek karya karena pada karya yang diciptakan menggunakan teknik pointilis seperti karya sebelumnya, dimana unsur titik di gunakan pada seluruh bagian pada karya.



Gambar 4. 54 Analisis Titik Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2) Garis

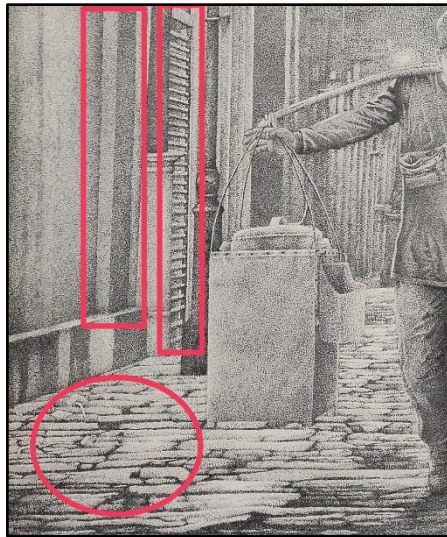
Pada karya ke lima terdapat berbagai garis yang tercipta garis dalam karya tetap didominasi oleh garis semu yaitu garis yang tercipta untuk menyatakan bentuk atau batas suatu objek bangun. Bisa dilihat dari berbagai objek baik latar atau objek utama semua di dominasi garis semu, akan tetapi terdapat juga garis nyata seperti pada alat berdagang atau kawat *tanggungan* dan garis yang tercipta pada corak jalanan.



Gambar 4. 55 Analisis Gris Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Bidang

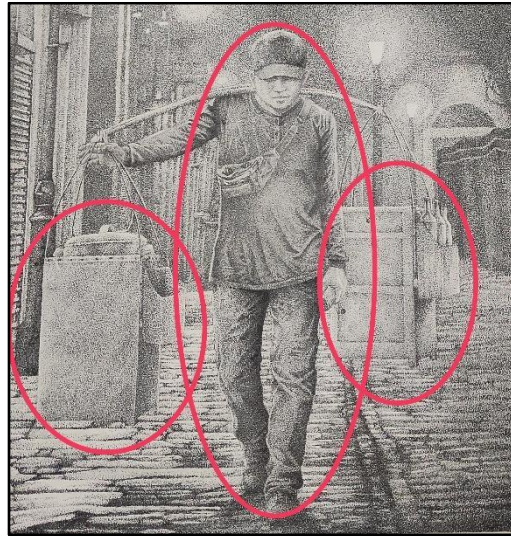
Bidang yang terdapat pada karya ini didominasi terdapat bidang geometris dan bidang tidak beraturan pada permukaan jalan yang dibentuk oleh titik dan garis. Bidang geometris banyak terdapat pada latar tembok dan bangunan, tanggungan bahkan pada corak jalan terdapat bentuk geometris seperti bentuk kotak selain bentuk tidak beraturan



Gambar 4. 56 Analisis Bidang Pada Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4) Bentuk

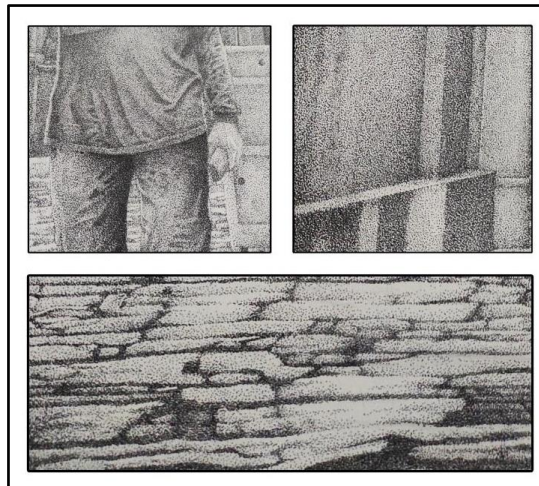
Pada karya kelima bentuk yang tercipta bersifat kesan, bentuk figuratif menjadi point of view dengan posisi di tengah dengan warna yang cukup kontras. Bentuk geometris juga terdapat pada karya ini seperti pada *tanggungan* yang mempunyai bentuk dasar kubus



Gambar 4. 57 Analisis Bentuk Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

5) Tekstur

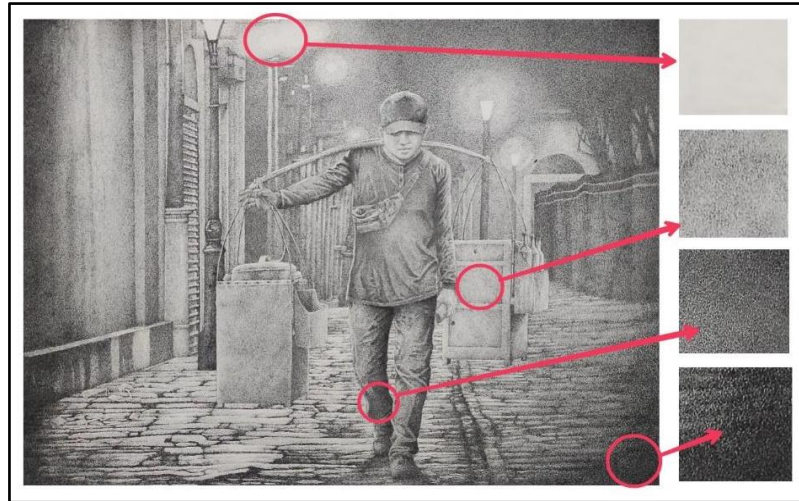
Pada karya kelima tekstur yang dihadirkan dalam karya adalah tekstur semu, tercipta dari gabungan unsur titik. Kerapatan dari setiap titik diperuntukan untuk menciptakan tekstur yang berbeda dari berbagai objek. Tekstur kasar dapat terlihat pada permukaan jalanan perumahan dan tembok, sedangkan tekstur halus terdapat pada pakaian, dan tanggungan.



Gambar 4. 58 Analisis Tekstur Pada karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Warna

Pada karya yang diciptakan, penulis menggunakan warna monokromatik atau warna yang tercipta dari satu gradasi warna, pada karya ini penulis menggunakan warna dasar hitam dengan memperhatikan jarak titik sehingga menimbulkan gradasi warna.



Gambar 4. 59 Analisis Warna Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

7) komposisi

karya kelima ini komposisi atau penempatan/susunan setiap objek berbeda dengan yang sebelumnya pada karya ini tidak terlalu banyak objek, hanya menekankan pada figure manusia/pedagang dan latar. Objek pedagang ditempatkan di tengah dengan warna yang kontras daripada objek di belakangnya, latar pada karya ini membentuk seperti lingkaran dengan fokus utama objek pedagang di tengah, latar cenderung berwarna siluet dengan warna yang disesuaikan gradasinya dengan penempatan lampu di sekeliling objek pedagang sehingga terciptanya penggambaran suasana malam yang sunyi di sekitar perumahan.



Gambar 4. 60 Analisis komposisi pada karya kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

8) irama

Irama yang diciptakan pada karya ini adalah transisi, irama bisa di lihat dari sisi karya yang secara tidak langsung terbentuk dan juga terdapat banyak pengulangan garis yang sama ataupun mengalami perubahan pada objek seperti pada bagian lipatan kain pada baju.



Gambar 4. 61 Analisis Irama Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

9) Kesatuan

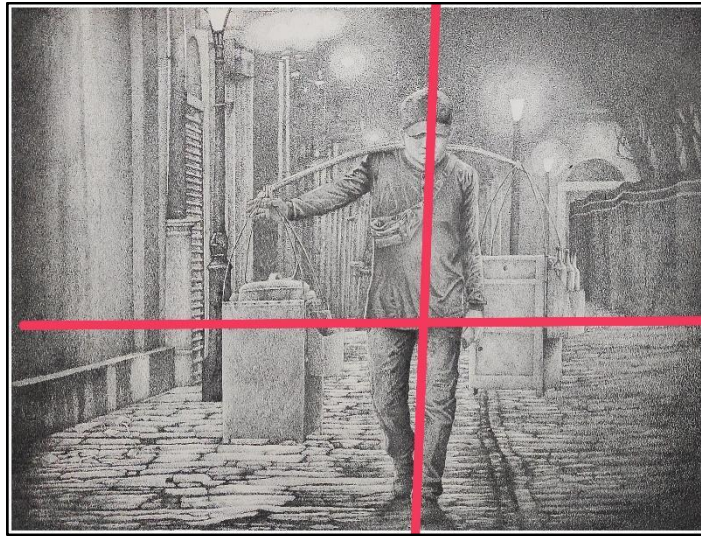
Pada karya ini tidak terlalu banyak terdapat objek karena menekankan pada kondisi malam yang terdapat lampu yang menyala. Penempatan objek manusia yang berada di tengah perumahan dengan berbagai lampu yang berjajar dan warna yang selaras memberikan kesan kesatuan.



Gambar 4. 62 Analisis Kesatuan Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

10) Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan dalam karya ini adalah keseimbangan asimetris atau keseimbangan tersembunyi. Bagian kiri dan kanan tidak sama persis, begitu pun bagian atas dan bawah, namun demikian masing-masing bagian memiliki kekuatan tersendiri yang membuat karya ini tetap seimbangan baik dari segi bentuk, proporsi maupun gelap terang.



Gambar 4. 63 Analisis Keseimbangan Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

11) Dominasi

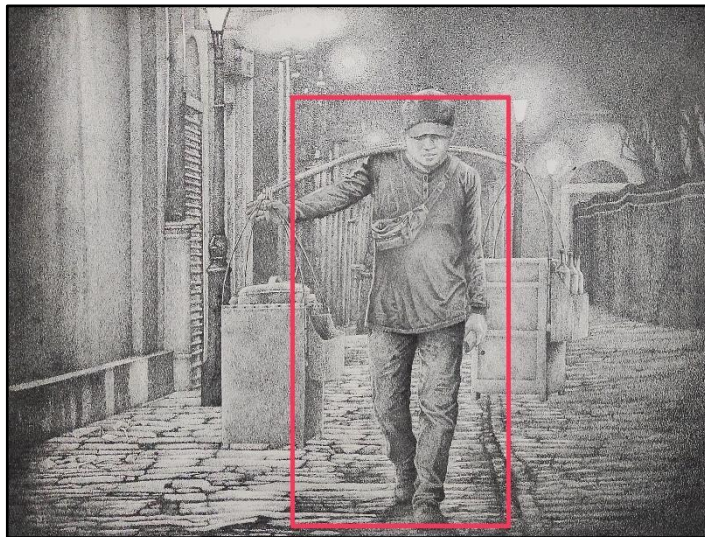
Pada karya ini latar perumahan mendominasi dari segi bidang namun warna yang semakin samar di bagian belakang membuat objek manusia menjadi timbul. Penempatan objek manusia yang berada di tengah karya dengan warna yang lebih kontras dan selaras membuatnya menjadi fokus utama. Dari karya ini dari segi bidang tentunya latar mendominasi namun karena penekanan warna yang kontras pada figure manusia yang berada di tengah membuatnya terlihat dan menjadi point of view.



Gambar 4. 64 Analisis Dominasi Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

12) Proporsi

Proporsi yang digunakan sama seperti karya sebelumnya merupakan proporsi yang ideal. dimana beberapa objek manusia yang terdapat pada karya ini digambarkan dengan bentuk tubuh manusia yang sesuai dengan bentuk aslinya.



Gambar 4. 65 Analisis Proporsi Pada Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)